

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah salah satu industri jasa terbesar di dunia. Oleh karena itu, ketika pariwisata direncanakan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat antara lain meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan pemerintah dan menciptakan lapangan pekerjaan (Mat Som & Badarneh, 2011). Leiper (dalam Pitana, 2009) secara khusus dan terperinci mengemukakan dampak positif sektor pariwisata terhadap ekonomi yaitu adanya pendapatan dari penukaran valuta asing, menyetatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari bisnis pariwisata, bertambahnya pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, multiplier effect dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 11 nomor 2 Mei 2017 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Neneng Nurhayati)

Dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia sedang digalakan, karena sektor ini mampu mendapatkan Devisa negara, yang berkaitan dengan *Travel Agent*, Transportasi, Akomodari, Atraksi Wisata, pusat oleh-oleh dan sovenir atau wisata belanja. Daya tarik wisata Kampung keji yang bergerak di bidang pariwisata. Perkembangan dan pengembangan kepariwisataan pada masa kini merupakan produk dari kemajuan sosial dan kehidupan masyarakat. Bila usaha pariwisata ini dapat berlangsung dengan baik, maka usaha pariwisata dapat menjadikan wahana yang baik dalam mencapai suatu kemajuan sosial masyarakat serta dapat menjadikan hubungan antar bangsa dan negara yang dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 11 nomor 1 Januari 2017 oleh Suwarti yang berjudul Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji sebagai Atraksi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang dengan link <http://ejournal.stipram.net>

Di Indonesia, dunia pariwisata berkembang pesat terutama di Kabupaten Bantul . Nama Bantul berasal dari nama Projotamansari singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di utara, Kabupaten Gunung Kidul di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Objek wisata Pantai Parangtritis terdapat di wilayah kabupaten ini. Pantai Parangtritis merupakan objek wisata yang paling terkenal di kabupaten ini. Selain itu terdapat beberapa objek wisata pantai seperti: Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Pandansimo, Pantai Goa Cemara, dan Pantai Kuwaru. Objek wisata alam lain antara lain adalah Gua Selarong dan Gua Cerme. Wisatawan juga dapat mengunjungi objek wisata budaya/religi seperti Pemakaman Imogiri. Objek Wisata Populer di Bantul Akhir-akhir ini Adalah Desa wisata Mangunan Terletak Di kecamatan Dlingo.

Sementara itu, terdapat berbagai desa wisata di Kabupaten Bantul yang umumnya merupakan desa penghasil kerajinan. Desa-desa tersebut antara lain adalah Kasongan(penghasil gerabah), Pundong(penghasil gerabah), Pucung (penghasil kerajinan kulit), Gendeng (penghasil kerajinan kulit terutama wayang), dan Krebet (penghasil kerajinan kayu termasuk topeng batik). Batik Bantul sangat terkenal, dan dapat diperoleh baik di sekitar makam Imogiri, Giriloyo (utara Imogiri), dan di Wijirejo. Kerajinan kulit untuk barang sehari-hari (tas, jaket, sandal dan sebagainya) juga dapat diperoleh di desa Manding. Selain di desa-desa wisata tersebut, kerajinan juga dapat diperoleh di

Pasar Seni Gabusan yang terletak di Jalan Parangtritis. Bantul adalah tempat wisata alam yang pas untuk dapat menikmati panorama alam kabut yang sejuk dan bukit – bukit hijau sebagai daya tarik utama yang dilengkapi dengan spot selfie berupa pintu diatas awan. yang diberi nama Pintu Langit Dahromo yang sedang naik daun karena menjadi yang pertama memadukan wisata alam dengan wisata modern pada saat ini. Destinasi wisata ini dikelola bersama dan uniknya di tempat ini memiliki ciri khas yaitu spot selfie Pintu Langit Diatas Awan sehingga wisatawan untuk melakukan foto selfie yang belum ada di Yogyakarta .

Pintu Langit Dahromo menjadi pilihan terbaik sebagai tempat wisata modern di Yogyakarta, karena tempat ini sangat *nature* untuk wisatawan yang ingin menikmati perbukitan yang hijau dan sejuk. Pintu Langit ini buka dari pagi sampai malam hari, untuk mendapatkan foto yang ciamik paling bagus adalah saat *sunrise*, mentari pagi dengan kabut yang menyelimuti perbukitan terlihat magis seakan wisatawan sedang menuju pintu khayangan. Akan tetapi jika pemandangan di malam hari akan terlihat indah bagi wisatawan yang mempunyai *hobby* fotografi. Wisatawan seakan-akan duduk di balik pintu menghadap gemerlap kota Jogja di bagain bawah hanya diterangi gemintang yang gemerlap. Terdapat beberapa spot selfie diantaranya adalah spot frame rumah dengan adanya bunga-bunga di sekitarnya, gardu pandang yang berbentuk love dan sayap capung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Pintu Langit Dahromo?
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Pintu Langit Dahromo agar menjadi lebih diminati para wisatawan ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan Pintu Langit Dahromo?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada pengembangan yang menyangkut potensi yang ada di Pintu Langit Dahromo dan aspek – aspek wisata yang mendukung perkembangan Pintu Langit Dahromo.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Pintu Langit Dahromo.
2. Mengetahui potensi – potensi di Pintu Langit Dahromo agar wisatawan dapat meningkat serta menjadikan Pintu Langit Dahromo sebagai obyek wisata unggulan di Bantul.
3. Mengetahui peran serta masyarakat sekitar Pintu Langit Dahromo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, akan memberikan wawasan dan pengalaman bagi Penulis, dan dapat menambah banyak pengalaman dalam pengelolaan daya tarik wisata. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk Penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan juga pengembangan diri Penulis di dalam ilmuPariwisata.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini, Penulis berharap akan dapat memberikan wawasan dan sumbangan informasi bagi pembaca khususnya tentang Strategi Pengembangan Pintu Langit Dahromo Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bantul Yogyakarta .

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu – ilmu yang bias didapatkan dalam ilmu kepariwisataan.

4. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mengelola daya tarik wisata minat khusus terlebih kedepannya untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara agar Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain.